

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan di sekolah dan memegang kunci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Pengertian guru lebih jelas diterangkan dalam UU Guru dan Dosen UU RI No.14 Th 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian-pengertian mengenai guru di atas dapat diambil simpulan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Mulyasa (2007: 37) mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Berdasarkan tanggung jawab yang diembannya, guru dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu: (1) guru kelas; (2) guru mata pelajaran; (3) guru bimbingan konseling; (4) guru pustakawan, dan; (5) guru ekstrakurikuler (Suparlan, 2008: 27). Dari kelima jenis guru tersebut, guru yang mengajar di

SMA/MA merupakan guru mata pelajaran. Yang dimaksud dengan guru mata pelajaran adalah jika guru hanya memiliki tugas untuk mengajarkan satu mata pelajaran saja.

Hal tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab IV, bagian kesatu, pasal 30, butir kelima. Peraturan Pemerintah tersebut berbunyi bahwa pendidik pada SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang sesuai dengan keperluan.

Guru mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang bertugas untuk mengajar mata pelajaran geografi SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Sebaran Guru

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Lokakarya IGI Semarang, 1988). Dari pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa geografi mempelajari gejala-gejala/fenomena dipermukaan bumi dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Gejala-gejala atau fenomena ini berupa kejadian yang terjadi dipermukaan bumi baik alam maupun sosial. Salah satu fenomena tersebut yaitu sebaran guru dalam suatu wilayah. Dalam hal ini adalah guru geografi pada SMAN di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sebagaimana diungkapkan Zamroni, S.Si (2014: 5) bahwa terdapat empat prinsip-prinsip geografi, salah satunya yaitu prinsip distribusi atau persebaran. Prinsip distribusi atau persebaran adalah suatu gejala dan fakta yang tersebar tidak merata di permukaan bumi, yang meliputi bentang alam, tumbuhan, hewan, dan manusia.

Ketersediaan tenaga pendidik atau guru pada tiap SMAN di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir akan beragam jumlahnya. Hal ini sesuai dengan prinsip persebaran yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa gejala atau masalah yang terdapat di ruang muka bumi penyebarannya bervariasi. Masalah yang dimaksud dalam penelitian adalah persebaran guru geografi.

Persebaran guru geografi ini dapat disajikan dalam bentuk peta, sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui bentuk atau pola persebarannya. Apakah sudah tersebar secara merata atau bergerombol di wilayah tertentu saja.

3. Kebutuhan guru

Pasal 24 UUD Guru dan Dosen No 14 Th 2005, mewajibkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan guru. Pemenuhan kebutuhan guru harus merata untuk menjamin keberlangsungan satuan pendidikan yang meliputi :

1. Dalam jumlah
2. Kualifikasi akademik

3. Kompetensi

Made Pidarta (2005:88) mengartikan kebutuhan itu merupakan kesenjangan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana itu seharusnya. Kebutuhan akan guru/ *teacher demand* menurut Gaffar (1987:77) adalah tuntutan pemakai jasa profesional guru untuk memberikan pelayanan terhadap anak didik pada lembaga pendidikan pemakai jasa guru itu. Dengan kata lain, kebutuhan sekolah akan jasa profesional guru untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan penulis (juli 2013), guru geografi di Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 32 guru. Untuk melihat kebutuhan guru mata pelajaran geografi telah terpenuhi atau belum perlu dilakukan analisis kebutuhan guru. Untuk menghitung kebutuhan guru harus diketahui terlebih dahulu komponen-komponennya yakni jumlah kelas, jumlah jam bidang studi per minggu, dan jumlah maksimum wajib mengajar guru per minggu (sumber: Biro Perencanaan Dedikbud, 1987. *Perencanaan Akan Kebutuhan Guru*. Sekjen Depdikbud. Jakarta).

- a. Jumlah kelas, yaitu banyaknya kelas yang mengikuti pelajaran bidang studi tertentu pada suatu kelas.
- b. Jumlah jam bidang studi per minggu, yaitu jumlah jam untuk tiap kelas pada bidang studi tertentu setiap minggu pada suatu sekolah.
- c. Jumlah jam maksimum wajib mengajar guru per minggu, maksudnya adalah jumlah jam wajib maksimum seorang guru mengajar seorang guru yakni 40 jam.

4. Latar belakang Pendidikan/kualifikasi Akademik

Menurut Suparlan (2008: 146), guru merupakan salah satu unsur masukan instrumental yang amat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai.

Berdasarkan pengertian guru dan kualifikasi yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kualifikasi guru. Kualifikasi guru adalah keahlian yang diperlukan seseorang untuk menjalankan profesi guru. Dalam penelitian ini kualifikasi guru dimaksudkan untuk guru mata pelajaran geografi SMA.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16. Th 2007 menjelaskan tentang kualifikasi akademik guru yang berbunyi:

“Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.”

Pengertian dari kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang seharusnya dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, satuan pendidikan formal di tempat penugasan.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru pada jenjang pendidikan SMA, harus memiliki kualifikasi akademik guru dengan pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sesuai antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga guru tersebut mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Peta Tematik

Peta merupakan penyajian grafis dari permukaan bumi dalam skala tertentu dan digambarkan pada bidang datar melalui proyeksi peta dengan menggunakan simbol-simbol tertentu sebagai perwakilan dari objek-objek spasial di permukaan bumi. Sebagaimana diungkapkan oleh Prihandito (1988) dalam Riyanto (2009:4) mendefinisikan peta merupakan penyajian grafis dari bentuk ruang dan hubungan keruangan antara berbagai perwujudan yang diwakili.

Peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Peta dalam sebuah penelitian sangat diperlukan terutama yang berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi. Peta diperlukan sebagai petunjuk lokasi wilayah, alat penentu lokasi pengambilan sampel di lapangan, sebagai alat analisis untuk mencari satu *output* dari beberapa *input* peta (tema peta berbeda) dengan cara tumpang-susun beberapa peta (*overlay*), dan sebagai sarana untuk menampilkan berbagai fenomena hasil penelitian seperti peta kepadatan penduduk, peta kemampuan lahan, peta rawan bencana, dan sebagainya.

Peta memiliki jenis yang beranekaragam. Menurut Subagio (2003:3) klasifikasi peta dapat berdasarkan pada sumber datanya, berdasarkan jenis data yang disajikan, dan berdasarkan skalanya. Jenis peta yang digunakan dalam penelitian adalah peta tematik, yaitu peta yang hanya menyajikan data-data atau informasi dari suatu konsep/tema tertentu saja, seperti peta geologi, peta penggunaan lahan, peta persebaran objek wisata, peta kepadatan penduduk, dan sebagainya .

Dalam penelitian ini, peta yang dihasilkan nantinya adalah merupakan peta tematik, karena informasi yang terkandung dalam peta yang dihasilkan hanya memuat informasi tertentu saja yaitu, (1) Peta Sebaran Lokasi SMAN di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam peta ini informasi yang ditampilkan hanya lokasi SMAN yang dilambangkan dengan simbol yang dianggap mewakili dan mudah dimengerti pembaca peta. (2) Peta sebaran guru geografi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan di setiap SMAN di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peta ini menunjukkan SMAN yang telah memiliki guru geografi. (3) Peta Kebutuhan Guru geografi SMAN di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dalam peta ini informasi yang ingin disampaikan adalah sekolah-sekolah yang mengalami kekurangan, kelebihan, dan kecukupan guru geografi. untuk mempermudah pengguna peta, digunakan simbol warna-warna yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah guru geografi yang cukup, kurang atau lebih. (4) Selanjutnya peta kesesuaian latar belakang pendidikan guru geografi SMAN di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Simbol yang digunakan berupa titik kemudian diberi warna yang menunjukkan guru yang memiliki latar belakang yang sesuai dan tidak sesuai.

B. Kerangka Pikir

Tercapainya tujuan dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada guru. Pemerataan sebaran guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi peserta didik. Di Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 24 SMAN yang tersebar di 18 kecamatan. Setiap sekolah memiliki jumlah siswa dan guru yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, difokuskan pada guru mata pelajaran geografi. Jumlah guru geografi SMAN di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat ditampilkan dalam bentuk peta tematik yang nantinya dapat memberikan informasi sebaran guru geografi.

Kebutuhan guru, khususnya guru mata pelajaran geografi akan berbeda-beda di setiap SMAN. Untuk itu perlu dilakukan analisis kebutuhan guru agar diketahui jumlah kebutuhan guru geografi di sekolah tersebut sudah terpenuhi atau belum.

Guru telah diakui oleh pemerintah sebagai pekerjaan profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi khususnya standar kualifikasi akademik. Standar kualifikasi akademik ini dibuktikan dengan ijazah. Dengan demikian akan diketahui relevansi antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu saat ini yaitu geografi.

Selain ditampilkan dalam bentuk tabel, hasil penelitian ini juga disajikan dalam media peta tematik. Dengan harapan akan lebih mudah dipahami oleh pengguna peta.